

# ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN WALIABUKU KECAMATAN BUNGI KOTA BAUBAU

Safrin Edy<sup>1\*</sup>, Wa Ode Alzarliani<sup>2</sup>, Nilam Santika<sup>3</sup>, Muhammad Nur Amin<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Buton  
Corresponding Author's e-mail : [safrinediumb@gmail.com](mailto:sufrinediumb@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 3 March 2023

Page: 252-260

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i3.442>

#### Article History:

Received: March, 22 2023

Revised: March, 23 2023

Accepted: March, 26 2023

**Abstract** : This study aims to determine how much income rice farmers earn in the Waliabuku Village, Bungi District, Baubau City. Consideration for choosing the location because the area is the largest rice field and as a food barn in Baubau City. This research will be carried out in July 2022. The population in this study totaled 296 heads of farming families (Waliabuku Village Office, 2022) and the results of interviews with people who are in Waliabuku Village). Sampling used a purposive sampling technique by taking as much as 10%, so that 30 farmers were obtained as respondents. Data Analysis Techniques to determine the income of paddy rice farming in the Waliabuku Village, Bungi District, Baubau City can be determined using the following formula: 1). The cost of paddy rice farming can be determined using the following formula:  $TC = FC + VC$ , 2). The income of lowland rice farming can be determined using the following formula:  $TR = P \times Q$ , 3). the income of lowland rice farmers can be determined by calculating the difference between receipts and expenses (Soekartawi, 2006). Systematically it can be written:  $Pd = TR - TC$ . The results showed that it was concluded that the average income of paddy rice farming in Waliabuku Village, Bungi District, Baubau City was Rp. 10,344,441/planting season.

**Keywords** : Farming, Income, Lowland Rice

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk Mengetahui seberapa besar pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau. Pertimbangan pemilihan lokasi karena daerah tersebut merupakan persawahan terluas dan sebagai lumbung pangan di Kota Baubau. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 296 orang kepala keluarga tani (Kantor Kelurahan Waliabuku, 2022) dan hasil wawancara dengan masyarakat yang berada di Kelurahan Waliabuku). Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil sebanyak 10%, sehingga di peroleh 30 orang petani sebagai responden. Teknik Analisis Data untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut: 1). Biaya usahatani padi sawah dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $TC = FC + VC$ , 2). Penerimaan usahatani padi sawah dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $TR = P \times Q$ , 3). pendapatan petani padi sawah dapat diketahui

dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006). Secara sistematis dapat ditulis:  $Pd = TR - TC$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau adalah sebesar Rp. 10.344.441/musim tanam.

**Kata Kunci :** Padi Sawah, Pendapatan, Usahatani

## PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong peningkatan kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai bahan makanan pokok. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Sehingga hal ini akan berdampak terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah.

Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah produksi, luas lahan, pupuk, pendidikan dan pengalaman. Hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia yang mampu dan handal maka akan menjadi faktor kendala terwujudnya tujuan dan pencapaian pembangunan dalam mencapai kesejahteraan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju dan tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah pula. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut semakin tinggi pula. Salah satu faktor yang menjadi pemasukan pendapatan suatu daerah adalah dibidang pertanian, salah satunya adalah usahatani padi.

Usahatani padi ialah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang identik dengan pertanian rakyat. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya. Usahatani sebetulnya tidak terbatas pada pengambilan hasil melainkan benar-benar merupakan suatu usaha produksi. Hal ini akan berlangsung pendayagunaan tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen sebagai sumber produksi yang akan mempengaruhi pendapatan petani. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang membudidayakan tanaman padi. Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara (2022), merilis data khususnya produksi dan produktivitas padi provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 produksi padi mencapai 519,71 ton dengan luas panen 132343,86 hektar dengan produktivitas 39,27 ton/hektar (ton/ha). Kemudian, produksi tahun 2020 mencapai 532,77 ton dengan luas panen 133697,15 hektar dengan produktivitas 39,85 ton/ha menjadi 540,29 ton dengan luas panen 129269,72 hektar dengan produktivitas 41,80 ton/ha pada tahun 2021.

Usaha di sektor pertanian khususnya usahatani padi dihadapkan pada resiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Salah satu ketidakpastian dalam usahatani ialah adanya fluktuasi harga maupun fluktuasi produksi hasil pertanian. Misalnya fluktuasi hasil produksi pertanian dalam usahatani padi umumnya disebabkan oleh kondisi iklim yang tidak menentu, dan serangan hama penyakit. Sedangkan dari sisi fluktuasi harga dapat disebabkan oleh harga beras lokal terhadap beras impor. Hal ini dirasakan oleh salah satu kota penghasil padi sawah yang ada di provinsi Sulawesi Tenggara yaitu kota Baubau yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kota Baubau Tahun 2019-2021

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|-------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2019  | 2361,80         | 10424,51       | 44,14                  |
| 2020  | 2046,50         | 7614,00        | 37,20                  |
| 2021  | 1931,84         | 8250,03        | 42,71                  |

Sumber: BPS, Kota Baubau Dalam Angka 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi padi mengalami penurunan, pada tahun 2019 produksi padi sebanyak 10424,51 ton dengan luas panen 2361,80 ha dan produktivitas 44,14 ton/ha menjadi 7614,00 ton dengan luas panen 2046,50 ha dan produktivitas 37,20 ton/ha pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 8250,03 ton dengan luas panen 1931,84 ha dengan produktivitas 42,71 ton/ha. Hal ini tentu sangat berpengaruh bagi pendapatan petani.

Kelurahan Waliabuku merupakan bagian dari kecamatan Bungi Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Memiliki ketinggian 23 meter di atas permukaan laut (dpl). Pada umumnya sumber pendapatan yang dimiliki adalah dari hasil tani baik sistem tani jangka pendek maupun jangka panjang. Padi adalah satu tanaman yang dibudidayakan di Kelurahan Waliabuku sebagai tanaman jangka pendek. Padi yang dibudidayakan adalah jenis padi sawah. Pada hasil pendapatan yang diterima petani padi dalam hasil produksi masih rendah. Rendahnya hasil produksi yang berpengaruh pada pendapatan disebabkan oleh perubahan iklim yang tidak menentu seperti kekeringan pada musim kemarau dan mengalami banjir pada musim hujan dan beberapa organisme pengganggu tanaman seperti burung, tikus, dan hama penyakit lainnya.

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang cocok untuk dibudidayakan di Kelurahan Waliabuku dilihat dari aspek ekologis. Pertanian padi menjadi tanaman pokok di Kelurahan Waliabuku. Hal ini dikarenakan tanaman padi dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih dibandingkan dengan tanaman lainnya. Hal ini terlihat dengan sebagian besar areal pertanian digunakan untuk menanam padi. Mencukupi kebutuhan padi di wilayah setempat dan peningkatan kesejahteraan serta pendapatan petani merupakan tujuan yang hendak dicapai pemerintah setempat. Oleh sebab itu untuk mengurangi ketergantungan akan impor sangatlah diperlukan upaya untuk mempercepat peningkatan produksi padi sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan petani saat ini menjadi masalah serius karena banyak penduduk yang tinggal di daerah yang bergerak dibidang pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani.

Besarnya pendapatan yang diterima petani merupakan besar penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Besarnya jumlah pendapatan dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan usahatani. Besar pendapatan yang diterima oleh petani di Kelurahan Waliabuku tidak menentu. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses usahatani berlangsung, seperti pemberian pupuk yang belum berimbang, penanganan hama dan penyakit yang tidak tepat, irigasi yang tidak merata, serta kurangnya tenaga kerja dan minimnya penggunaan alat mesin pertanian apalagi kondisi iklim yang tidak menentu. Hal ini berpengaruh pada kualitas produk yang dihasilkan sehingga sangat susah melakukan pemasaran karena kurangnya minat pembeli sehingga hal ini mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani.

Oleh karena itu, untuk peningkatan melalui pengembangan kualitas produk harus memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Sebagian besar petani padi sawah di Kelurahan Waliabuku masih belum mencapai pendapatan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam sekali panen. Hal ini disebabkan karena adanya iklim yang tidak menentu sehingga mengalami fluktuasi. Dengan demikian diharapkan uluran tangan pemerintahan daerah untuk membantu petani merumuskan

strategi peningkatan pendapatan petani. Untuk membangun keberhasilan usahatani sangat sulit jika hanya mengandalkan pada petani itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan uraian diatas, permasalahan yang sering dialami para petani padi sawah yaitu belum merata penerapan irigasi, dan proses penjualan hasil produksinya yang masih belum maksimal. Dengan adanya permasalahan tersebut baik internal dan eksternal maka peneliti mengangkat judul “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau” agar tetap bertahan dan mengembangkan strategi yang baik dalam meningkatkan pendapatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk Mengetahui seberapa besar pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau, pemilihan lokasi ini dikarenakan Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau melakukan usaha tani padi sawah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari item atau individu yang telah diberi sifat dan atribut tertentu oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan kesimpulan selanjutnya. Penelitian ini mengikutsertakan seluruh petani padi yang ada di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau yang berjumlah 296 orang kepala keluarga tani (Kantor Kelurahan Waliabuku (2022) dan hasil wawancara dengan masyarakat yang berada di Kelurahan Waliabuku).

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2005), sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008), purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10% atau 30 orang petani sebagai responden.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara nominal seperti umur responden, jumlah tanggungan keluarga, produksi, penerimaan dan pendapatan. Sedangkan data kualitatif adalah deskripsi gambaran umum penelitian seperti geografis wilayah.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting. Sumber data terdiri dari, sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010), yaitu data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini adalah produksi padi, pendapatan, dan biaya produksi. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2012) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pada proses ini peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Adapun prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

##### a. Observasi

Menurut Widoyoko (2014) observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai catatan tentang keadaan atau tingkah laku objek sasaran.

##### b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara adalah metode yang banyak digunakan oleh peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan subyek penelitian. Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud mengkontruksi orang, kejadian, aktivitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya oleh dua pihak yaitu pewawancara dan pihak petani padi sawah terkait data-data yang diperlukan melalui kuisisioner. Contoh melakukan tanya jawab langsung ke responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan.

##### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kamera Hp dan sejenisnya.

#### 5. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu jumlah produksi, harga padi, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan dan pendapatan.

#### 6. Teknik Analisis Data

Pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

##### a. Biaya usahatani padi sawah dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

##### b. Penerimaan usahatani padi sawah dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan ( Rp/sekali produksi)

P = Harga padi/kilo (Rp)

Q = Quantity (Jumlah padi/sekali produksi)

Berdasarkan rumus (1) dan rumus (2) pendapatan petani padi sawah dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006).

Secara sistematis dapat ditulis:

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Petani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

## 7. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul penelitian. Definisi operasional akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

- a. Umur atau usia responden adalah waktu yang telah terlewat sejak kelahiran. Semisal umur responden 40 tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.
- b. Jenis kelamin adalah spesies makhluk hidup yakni antara varian laki-laki dan perempuan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengenal identitas pelaku usahatani padi sawah.
- c. Lama bertani adalah waktu yang terhitung semenjak awal petani melakukan kegiatan usahatani padi sawah.
- d. Usahatani padi sawah adalah jenis usahatani dimana tanaman yang diusahakan adalah padi sawah.
- e. Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi total biaya usahatani padi sawah (Rp).
- f. Biaya adalah jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi usahatani padi sawah (Rp).
- g. Penerimaan adalah total nilai yang diperoleh petani dari produk yang dihasilkan dari usahatani padi sawah (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambar Umum Wilayah

Kecamatan Bungi merupakan salah satu Kecamatan dari 8 Kecamatan yang ada di Kota Baubau. Secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa di antara 05°18'-05°22' Lintang Selatan dan di antara 122°36'-122°44' Bujur Timur dan mempunyai wilayah 76,64 km<sup>2</sup> atau 34,68% dari total luas kota Baubau. Kecamatan Bungi terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Liabuku, Kelurahan Ngkari-Ngkari, Kelurahan Kampeonaho, Kelurahan Waliabuku dan Kelurahan Tampuna.

Kelurahan Waliabuku adalah sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Bungi Kota Baubau dengan jumlah populasi 1.569 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 395. Dengan letak geografis sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Ngkari-Ngkari, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Liabuku, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lealea dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sorawolio. Jarak dari Kelurahan ke Kecamatan sejauh 3 km dapat ditempuh dengan kendaraan darat. Mayoritas penduduk Kelurahan Waliabuku bermata pencaharian sebagai petani. Selain berusahatani padi masyarakat Kelurahan Waliabuku juga menanam jagung, sayur-sayuran dan tanaman jangka pendek lainnya. Hal ini didukung dengan kondisi geografis serta terdapatnya anak sungai yang mengalir sepanjang wilayah kelurahan dengan kondisi aliran yang cukup baik.

### 2. Identitas Responden

#### a. Umur

Pengelompokkan responden menurut umur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Responden Menurut Umur**

| No            | Jenis Umur (tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|------------------|----------------|
| 1             | 20-29              | 3                | 10             |
| 2             | 30-39              | 6                | 20             |
| 3             | 40-49              | 6                | 20             |
| 4             | 50-59              | 8                | 27             |
| 5             | 60-69              | 7                | 23             |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>30</b>        | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah responden kisaran umur antara 25 tahun sampai 69 tahun. Usia yang dalam masa produktif biasanya memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua yang membuat fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

b. Responden Menurut Pendidikan

Pengelompokkan responden menurut pendidikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Responden Menurut Pendidikan**

| No            | Pendidikan    | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|---------------|------------------|----------------|
| 1             | Strata 1 (S1) | 1                | 3,3            |
| 2             | SMA/Sederajat | 9                | 30             |
| 3             | SMP/Sederajat | 6                | 20             |
| 4             | SD/Sederajat  | 12               | 40             |
| 5             | Tidak Sekolah | 2                | 6,7            |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>30</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan jumlah responden dengan pendidikan Strata 1 (S1) berjumlah 1 orang (3,3%), pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 9 orang (30%), pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 6 orang (20%), pendidikan SD/Sederajat sebanyak 12 orang (40%) dan responden yang tidak sekolah berjumlah 2 orang (6,7%). Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki pendidikan yang kurang memadai.

c. Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Pengelompokkan responden menurut jumlah tanggungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Responden Menurut Jumlah Tanggungan**

| No            | Tanggungan | Jumlah    | Persentase(%) |
|---------------|------------|-----------|---------------|
| 1             | 1-3        | 15        | 50            |
| 2             | 4-6        | 12        | 40            |
| 3             | 7-10       | 3         | 10            |
| <b>Jumlah</b> |            | <b>30</b> | <b>100%</b>   |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak memiliki tanggungan 1-3 orang (50%) dan 4-6 orang (40%). Sedangkan jumlah tanggungan responden paling sedikit 7-10 orang hanya 3 orang (10%).

d. Responden Menurut Lama Berusahatani

Pengelompokkan responden menurut lama berusahatani dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Responden Menurut Lama Berusahatani**

| No            | Lama Berusahatani (Tahun) | Jumlah    | Persentase(%) |
|---------------|---------------------------|-----------|---------------|
| 1             | 5-15                      | 12        | 40            |
| 2             | 16-25                     | 6         | 20            |
| 3             | 26-35                     | 12        | 40            |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>30</b> | <b>100%</b>   |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 40% responden adalah lama berusahatani selama 5-15 tahun. Sedangkan 60% dari responden lama berusahatani selama 16-35 tahun, jadi dapat dikatakan bahwa lama berusahatani responden rata-rata sudah berpengalaman.

3. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan adalah hasil selisih antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh petani. Sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi padi sawah dengan harga jual padi sawah. Berdasarkan hasil analisis

sederhana produksi padi sawah yang dilakukan oleh 30 orang responden pendapatan yang dihasilkan oleh petani yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Analisis biaya

**Tabel 6.** Total Biaya Pendapatan Usahatani Padi Sawah

| Uraian             | Rata-rata Biaya (Rp) |
|--------------------|----------------------|
| Biaya tetap        | 574.226              |
| Biaya variable     | 3.706.333            |
| <b>Total Biaya</b> | <b>4.280.559</b>     |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 biaya total terdiri dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Biaya total yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 4.280.559.

b. Analisis penerimaan

**Tabel 7.** Total Penerimaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

| Uraian                  | Rata-ratal Penerimaan (Rp) |
|-------------------------|----------------------------|
| Harga padi              | 4.467                      |
| Jumlah produksi         | 3.279                      |
| <b>Total Penerimaan</b> | <b>14.625.000</b>          |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 total penerimaan terdiri dari harga padi kering yang siap digiling dan jumlah produksi. Total penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 14.6250.000.

c. Analisis pendapatan

**Tabel 8.** Total Pendapatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

| Uraian                      | Total Pendapatan (Rp) |
|-----------------------------|-----------------------|
| Total penerimaan            | 14.625.000            |
| Total biaya                 | 4.280.559             |
| <b>Rata-Rata Pendapatan</b> | <b>10.344.441</b>     |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diketahui pendapatan bersih yang diperoleh pada usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp. 10.344.441 nilai (jumlah) tersebut diperoleh dari selisih antara rata-rata penerimaan yang dikurangi dengan rata-rata biaya usatani padi sawah tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau adalah sebesar Rp. 10.344.441/musim tanam.

### Saran

1. Sebaiknya usahatani padi sawah di Kelurahan Waliabuku memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki agar dapat meningkatkan penjualan usahatani ini.
2. Menggunakan alat mesin pertanian untuk membantu mempercepat proses produksi dan memperbaiki kualitas produksi.
3. Memperluas jangkauan pemasaran serta melakukan promosi secara online dan offline.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, G, dan Tito. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets dan Loan To Deposit Ratio terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia*. Skripsi Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ambarsari, W., V.D.Y.B. Ismadi dan A. Setiadi. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Profitabilitas Usahatani Padi (Oryza Sativa) Di Kabupaten Indramayu*. J. Agriwiralodra. 6(2):19-27.
- BPS. 2022. *Kota Baubau Dalam Angka*.



- BPS. 2022. *Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka*.
- Diana, A dan Setiawati, L. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Halim, H. 2018. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah (Arachis Hypogaea) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Bantaeng*. Unhas.
- Hansen, D, R, dan Mowen, M, M. 2000. *Akuntansi Manajemen jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Herawati, WD. 2012. *Budidaya Tanaman Padi*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Husni, L. 2014. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jhonson, G. and Scholes, K. 2016. *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*. Hamel Hempstead: Prentice-Hall.
- Lubis, A. V, & Sebayang, I. 2013. *Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang)*, Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics. 2(8), 15104.
- Mubarog, IA. 2013. *Kajian Potensi Bionetrien Caf dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugroho, P. J., Sumarsono, S., & Sutarno, S. 2021. *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi Varietas Inpari 23 Pada Tiga Jenis Tanah Mendapat Pembenh Tanah dengan Berbasis Pupuk Organik Bio-Slurry*. AGRISAINTEFIKA. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. 5(2). 124-132.
- Saragih, B. 2017. *Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kota Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation. Universitas Medan Area).
- Siagian, S, P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfaberta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfaberta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Wanda, F. A. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)*. Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis, 3(3): 600-611.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.